



**STRATEGI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN DI MI
EMIRATTES AL-MUSONNIF ISLAMIC SCHOOL**

DOI : <https://doi.org/10.62026/j.v2i1.34>

Khoirul Muhdor¹

Institut Agama Islam Jami'at Kheir

Khoirulmuhdormuhdor01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran siswa dalam baca tulis Al-Qur'an dan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Emirattes Al-Musonnif Islamic School . Metode penelitian menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa strategi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Qur'an pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Emirattes Al-Musonnif Islamic School ada dua macam, yaitu strategi intrinsik dan strategi ekstrinsik. Setiap siswa tidak hanya memiliki satu cara saja, akan tetapi satu siswa paling minimal memiliki dua, baik itu strategi yang bersifat intrinsik maupun strategi yang bersifat ekstrinsik. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan memberikan pengalaman kepada pendidik dan siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Baca Tulis Al-Qur'an, Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.

ABSTRACT

This study aims to determine student learning strategies in reading and writing the Qur'an and the ability to memorize the Qur'an at Madrasah Ibtidaiyah Emirattes Al-Musonnif Islamic School. The research method used descriptive qualitative type. Data were collected using interviews and documentation methods. The data validity test technique uses the triangulation method. The collected data were analyzed using qualitative descriptive analysis method. Based on the results of the study, it can be concluded that there are two kinds of strategies in improving the ability to memorize the Qur'an in students of Madrasah Ibtidaiyah Emirattes Al-Musonnif Islamic School, namely intrinsic strategies and extrinsic strategies. Each student does not only have

¹ Khoirul Muhdor, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Jamiat Kheir, Jakarta

one way, but one student has at least two, both intrinsic strategies and extrinsic strategies. Based on the results of this study, it is hoped that it can be an information material and provide experience to educators and students to be able to improve the ability to memorize the Qur'an.

Keywords: *Learning Strategy, Reading and Writing Al-Qur'an, Ability to Memorize Al-Qur'an.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam dan agama ini dianut oleh mayoritas penduduk di Indonesia. Seharusnya mayoritas penduduk di Indonesia dapat membaca, menulis, mempelajari dan menghafalkan al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an tentang mudahnya belajar (membaca, menulis, dan menghafal) Al-Qur'an yang dijelaskan dalam QS Al-Qamar (54:17) :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan Sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat, diwahyukan kepada *Khotimul anbiya' wal mursalin* (Nabi Muhammad SAW) dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*. Al-Qur'an berkedudukan sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam segala aspek. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad yang *ummi* (tidak dapat membaca dan menulis), oleh karena itu Nabi Muhammad SAW hanya memusatkan pada kemampuannya untuk menghafal dan merenungi, agar dapat menguasai Al-Qur'an. Karena kondisinya yang demikian, maka tidak ada jalan lain selain menerima wahyu dengan jalan hafalan. Setelah ayat diturunkan, atau satu surat diterima, maka beliau segera menghafalkannya kemudian mengajarkannya kepada para sahabat, sehingga mereka benar-benar menguasai dan hafal². Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang didalamnya berisi bagi mereka

² Imam Musbikin. *Mutiara al-Qur'an*. Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2014, hlm 341.

orang-orang yang bertaqwa, sebagaimana terdapat dalam QS.al-Baqarah 02: 02 berbunyi :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

“Ini adalah Kitab yang tidak diragukan lagi, panduan bagi mereka yang bertaqwa kepada Allah”.

Belajar membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an adalah sebuah Ubudiyah yang bernilai tinggi di sisi Allah SWT, terlebih jika disertai dengan memahami makna dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Mentarbiyah anak untuk mampu membaca, menulis, bahkan menghafal al-Qur'an sejak dini merupakan sebuah nilai yang sangat mulia bagi orang tua, karna anak merupakan amanat besar yang dititipkan Allah SWT kepada orang tua. Amanat itu nantinya akan dipertanggung jawabkan penuh oleh orang tua pada hari kiamat nanti. Untuk menumbuhkan kepribadian anak, para orang tua menyerahkan pada lembaga pendidikan. Dalam lembaga pendidikan, anak menemukan berbagai ilmu, satu diantaranya adalah baca tulis Al-Qur'an (BTQ). Sebaik-baiknya Insan (manusia) adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan umat Islam tidak ada alasan untuk tidak membacanya, baik diwaktu sempit maupun luang, baik tua maupun muda, baik besar maupun kecil. Maka pembelajaran baca tulis Al-Qur'an mutlak dilakukan sejak dini sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhiratnya³.

Secara Mafhum dalam perintah membaca tersebut meliputi arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan⁴. Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca, dan melalui membaca Allah SWT mengajarkan manusia sesuatu atau pengetahuan yang tidak diketahuinya. Definisi Membaca dalam KBBI adalah meliat dan memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja,

³ Ma'mun. *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*. Annaba : Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4 No. 1 Maret 2018. h. 54

⁴ QS. Al-Alaq 96 :1-5.

melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan ,mengetahui, mengamalkan, mengetahui, menduga dan menghitung⁵, sedangkan kata menulis adalah batu atau papan batu tempat menulis (dahulu banyak di pakai murid murid sekolah), kemudian kata “ tulis” ditambah Akhiran “an” maka menjadi “tulisan” maka menjadi hasil menulis.

Menurut Abuddin Nata, membaca dalam bahasa Indonesia berasal kata dasar baca, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan. Sedangkan menurut al-Raghib al-Ashfahani yang dikutip oleh Abuddin Nata menyatakan bahwa “Membaca dari kata قرأ yang terdapat pada surat Al-Alaq ayat yang pertama secara harfiah kata *qara*’ tersebut berarti menghimpun huruf-huruf dan kalimat yang satu dengan kalimat lainnya dan membentuk suatu bacaan⁶. Namun sering kali upaya untuk menghafal al-Qur’an berhadapan dengan berjuta kendala. Mulai dari waktu yang tersedia, kemampuan menghafal, hingga hilangnya hafalan yang sebelumnya telah diperoleh⁷. Tak jarang kendala yang lainpun muncul seperti munculnya rasa malas untuk mempertajam hafalan, malas membuat hafalan baru, serta kendala-kendala yang lainnya.

Munculnya kendala-kendala dalam menghafal tidak menutup kemungkinan muncul karena adanya motivasi yang kurang sesuai dengan prinsip teori yang benar. Salah satu sebab terpenting yang dapat membantu seorang muslim dalam menghafal Al-Qur’an adalah menentukan strategi atau cara mengapa seorang muslim tersebut menghafal Al-Qur’an. Barangsiapa yang tidak menentukan target, maka dia tidak akan sampai pada akhir tujuannya. Barangsiapa yang tujuannya tidak murni karena Allah SWT semata (ikhlas), maka dia tidak mendapat pertolongan dan dorongan terhadap suatu urusan, juga tidak akan ada yang akan membuatnya sabar terhadap urusan tersebut⁸. Strategi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ketercapaian

⁵ Mustholehudin, *Tradisi baca tulis dalam islam kajian teks Al-Qur’an Surah Al Alaq 1-5*. Pemikiran: Jurnal “Analisis” Vol. 18 No. 01, h. 146.

⁶ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir al-Ayat Al-Tarbawiy)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Agustus 2010, h.43

⁷ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur’an*, Surakarta:Insan Kamil, 2010, h.5-6.

⁸ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur’an*,.... h. 43,

suatu tujuan yang akan dicapai seseorang dalam semua keputusan yang diambil. Beragamnya metode yang melandasi seorang muslim dalam menghafal akan menentukan bagaimana tujuan itu akan tercapai.

Berawal dari ditemukannya beberapa siswa yang tidak mampu secara lancar dalam menjawab tantangan dari guru untuk melanjutkan ayat dan sambung ayat ketika pembelajaran. Hal ini terjadi tidak hanya pada satu atau dua siswa, tapi lebih dari itu penulis temui. Ini yang melatar belakangi penelitian dilakukan, dalam rangka untuk mengetahui sebenarnya apa strategi yang mendasari siswa MI Emirattes Al-Mushonnif Islamic School dalam meningkatkan menghafal Al-Qur'an.

MI Emirattes Al Mushonnif Islamic School merupakan salah satu sekolah yang berada di Jakarta selatan. Salah satu yayasan islam ini sangat mengedepankan aspek agama dalam hal materi terlebih terkait dengan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari dengan memprioritas kan Baca, tulis dan menghafal Al-Qur'an. Di Sekolah-sekolah sendiri sudah banyak siswanya yang sedang menjalani proses meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan beragam metode dan cara, bahkan banyak yang telah menyandang gelar Al-hafidz. Ditengah-tengah kesibukan bermainnya dan aktivitas lain dan sebagainya mereka masih mampu untuk menjalankan niatnya untuk terus bersama Al-Qur'an (Baca, Tulis al-Qur'an). Dengan banyak kesibukan yang menjadi rutinitas siswa tidak menurunkan semangat mereka dalam menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Akan tetapi penulis juga menjumpai beberapa para siswa yang lalai menghafal Al-Qur'an yang beralasan karena rutinitasnya yang terlalu sibuk bermain dan tidak jarang ditambah dengan kemalasan.

Dengan melihat beberapa alasan tersebut penulis mengambil tempat penelitian di MI Emirattes Al-Mushonnif Islamic School adalah karena berdasarkan hasil observasi awal penulis menemukan banyak siswa MI Emirattes Al-Mushonnif Islamic School yang mengambil keputusan untuk menghafal Al-Qur'an dan tidak jarang sebagian besar dari mereka mampu menyelesaikan kedua tanggung jawab tersebut dengan baik.

LITERATURE REVIEW

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa Latin, yaitu '*strategia*' yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan.⁹ Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Seorang guru yang mengharapkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar peserta didiknya mendapat prestasi yang terbaik¹⁰. Menurut kamus besar bahasa indonesia strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai¹¹.

Pengertian Strategi Pembelajaran menurut para ahli

- a. Menurut Miarso, strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang bentuk pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk menghasil tujuan umum pembelajaran, yang dijelaskan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu.
- b. Kauchak dan Eggen, mengartikan strategi pembelajaran sebagai satu paket kegiatan yang dilaksanakan oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu.
- c. Menurut Suparman, strategi pembelajaran merupakan perpaduan urutan kegiatan pembelajaran (tahap-tahap yang perlu dilalui/diikuti dalam penyajian materi pembelajaran) metode atau teknik pembelajaran (

⁹ Nur Wahyudin "*Strategi Pembelajaran*", Medan: Perdana Publishing, Oktober 2017, h. 03

¹⁰ Azhar Ahmad, "*Strategi Pembelajaran Pengaturan Kendiri Pendidikan Islam Dan Penghayatan Akhlak Pelajar Sekolah Menengah di Sarawak*". Fakultas Pengkajian Islam, Universitas Kebangsaan Malaysia, 2006.

¹¹ KBBI Edisi kedua 1989.

prosedur teknis pengorganisasian bahan dan pengelolaan peserta didik dalam proses pembelajaran), media pembelajaran (peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan sebagai media proses pembelajaran), dan waktu pembelajaran (waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran).

- d. Menurut Romiszowsk, harus selalu mencerminkan posisi teoretis yang merujuk pada bagaimana seharusnya pembelajaran itu dilaksanakan¹².

Dengan demikian, strategi pembelajaran merupakan sebuah pendekatan dalam proses pembelajaran guna memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selayaknya setiap guru memiliki strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran, agar tercapainya keberhasilan dalam mengajar dan peserta didik mudah dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

2. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Tujuan pengajaran baca tulis Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan Al-Qur'an. Tujuan dalam pendidikan Al-Qur'an itu sendiri diantaranya¹³:

- a. Mengkaji dan membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar, sekaligus memahami kata-kata dan kandungan makna-maknanya, serta menyempurnakan cara membaca al-Qur'an yang benar.
- b. Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an dan bagaimana cara merenungkannya dengan baik.
- c. Menjelaskan kepada peserta didik tentang berbagai hal yang terkandung di dalam Al-Qur'an, seperti petunjuk-petunjuk dan pengarahan-pengarahan yang mengarah pada kemaslahatan seorang Muslim.

¹² Nur Wahyudin "*Strategi Pembelajaran*", Medan: .Perdana Publishing, Oktober 2017, h. 3-5

¹³ Asy-Syikh Fuhaim Musthafa, Manhaj Pendidikan Peserta Didik Muslim, Jakarta: Mustaqim, hlm. 138.

- d. Menjelaskan kepada peserta didik tentang hukum-hukum yang ada di dalam Al-Qur'an dan memberi kesempatan kepada mereka untuk menyimpulkan suatu hukum dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dengan caranya sendiri.
- e. Agar seorang peserta didik berperilaku dengan mengedepankan etika-etika Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pijakan dalam bertata krama dalam kehidupan sehari-hari. Memantapkan akidah Islam di dalam hati peserta didik, sehingga ia selalu mensucikan dirinya dan mengikuti perintah-perintah Allah SWT.
- f. Agar seorang peserta didik beriman dan penuh keteguhan terhadap segala hal yang ada di dalam Al-Qur'an. Di samping dari segi nalar, ia juga akan merasa puas terhadap kandungan makna-maknanya, setelah mengetahui kebenaran bukti-bukti yang dibawanya.
- g. Menjadikan peserta didik senang membaca Al-Qur'an dan memahami nilai-nilai keagamaan yang dikandungnya.
- h. Mengkaitkan hukum-hukum dan petunjuk-petunjuk Al-Qur'an dengan realitas kehidupan seorang muslim, sehingga seorang peserta didik mampu mencari jalan keluar dari segala persoalan yang dihadapinya.

Dengan demikian, tujuan pengajaran baca tulis Al-Qur'an memiliki persepsi yang sama dengan tujuan pendidikan Al-Qur'an, yaitu terbentuknya seorang mukmin dengan penuh keteguhan terhadap segala hal yang ada di dalam Al-Qur'an dan memahami serta melaksanakan hukum-hukum dan petunjuk-petunjuk Al-Qur'an dengan realitas kehidupan seorang muslim.

3. Metode meningkatkan menghafal Al-Qur'an

Metode menghafal Al-Qur'an pada prinsipnya tidak terlepas dari proses *muraja'ah*, baik dengan membaca, menulis atau dengan mendengar, sehingga yang dihafal tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat Al-Qur'an. Oleh karena itu, siapapun dapat menghafal al-Qur'an dengan baik semakin sering mengulang-ngulang bacaan Al-Qur'an, maka dapat menghafalnya

dengan baik. Adapun metode menghafal Al-Qur'an yang sering di praktekkan di Pesantren, Sekolah, Rumah tahfidz dan lain-lain, yaitu :

- a. *Bin-Nazhar* yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang. Cara seperti ini dilakukan sesering mungkin untuk mendapat gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun ayat-ayat nya. agar lebih mudah dalam menghafalnya.
- b. *Bil-Ghaib* yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin nazhar* tersebut. Contohnya menghafal satu baris, satu ayat, atau sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa ayat tersebut sudah dihafal dengan baik dan benar lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau ayat berikutnya sampai sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang-ulang kembali hingga benar-benar hafal.¹⁴
- c. Metode Sema'an dengan sesama teman yang menghafal yaitu samaan Al-Qur'an atau *Tasmi'* (memperdengarkan hafalan kepada orang lain), misalnya kepada sesama teman yang hafal atau kepada senior yang lebih lancar bacaannya merupakan hal yang sangat positif.
- d. Metode *Talaqqi* merupakan proses bimbingan bacaan antara guru dan murid secara berhadapan dengan melibatkan indera utama yaitu melihat dan mendengar dengan fokus. proses *talaqqi* di MI Emirattes Al Mushonnif Islamic school ada tiga cara. Yang pertama, murid membaca beberapa ayat Al-Qur'an yang tidak ditentukan sebelumnya. Tujuannya untuk mengetes kemampuan murid secara spontan dalam mengaplikasikan materi-materi secara praktis tanpa latihan terlebih dahulu. Kedua, membaca beberapa ayat Al-Qur'an yang sudah diumpamakan terlebih dahulu oleh gurunya kemudian diikuti dan dibacakan secara semua oleh murid. Ketiga, murid membacakan beberapa ayat Al-Qur'an yang sudah ditentukan

¹⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, "Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an", Jogjakarta:DIVA Press, 2012, hlm.80.

sebagai tugas untuk dilatih setelah memenuhi target latihan yang disepakati.¹⁵

- e. Metode *Takrir* yaitu *muraja'ah* (diulang-ulang) hafalan atau mendengarkan hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru tahfidz atau senior yang hafidz. Misalnya pagi hari untuk menghafal ayat atau halaman baru, dan sore harinya untuk mengulangi materi yang telah dihafalkan.
- f. Metode *Tartil*, yaitu dalam membaca Al-Qur'an diharuskan untuk membaca secara tartil, tidak boleh tergesa-gesa atau terburu-buru bahwa membaca Al-Qur'an dengan tartil walau sedikit lebih baik dan bermakna dari pada membaca Al-Qur'an tidak tartil walau banyak.¹⁶
- g. Metode *Wahdah*, yaitu membaca ayat perayat kemudian menggabungkan dengan ayat sesudah dan sebelum.¹⁷
- h. Metode *kitabah* yaitu terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang mau dihafalkan pada selemba kertas lalu menghafalkannya.¹⁸
- i. Metode *Yanbu'a* adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Quran, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf. Metode *Yanbu'a* juga merupakan ektifitas dari thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, yang tulisannya disesuaikan dengan Rosmi Ustmani dan dinamakan dengan tuntas baca tulis dan menghafal metode Yanbu'a.

Dengan demikian, metode menghafal Al-Qur'an pada prinsipnya tidak terlepas dari proses *muraja'ah*. Semakin sering mengulang-ngulang bacaan Al-Qur'an, maka dapat menghafalnya dengan baik. Beberapa cara atau metode menghafal Al-Qur'an

¹⁵ Yusuf Manysur, "Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an", Jakarta: Emir Cakrawala Islam, 2015, hlm.82-83.

¹⁶ Syahratul Mubarakah, "Strategi Tahfidz Al-Qur'an" Jurnal Penelitian Tarbawi. Volume, 4 No. 1 Januari- Juni 2019, h. 9.

¹⁷ Ajmad Qasim, "Sebulan Hafal Al-Qur'an", Solo: Zam Zam Mata Air Ilmu, 2015, h. 92.

¹⁸ Syahratul Mubarakah, "Strategi Tahfidz Al-Qur'an" h.11.

berguna untuk dapat mencapai tingkat hafalan yang kuat (mutqin) dan setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal memiliki strategi dan metode untuk menghafal Al-Qur'an untuk peserta didiknya. Strategi menghafal Al-Qur'an yang telah dilaksanakan di dalam lembaga pendidikan tentu memiliki efek positif dan kemajuan bagi peserta didik untuk meningkatkan hafalan bacaan Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Untuk menemukan kebenaran terhadap masalah yang sedang diteliti, maka cara yang dilakukan untuk memperoleh data melalui observasi, studi dokumentasi dan wawancara. Observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan adalah mengenai pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan menghafalkan Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi

Berdasarkan hasil temuan peneliti di MI Emirattes Al-Mushonnif Islamic School, guru pengampu mengatur materi hafalan Al-Qur'an siswa dengan mengklasifikasikan juz-juz yang mereka hafal. Target sebenarnya yang ditetapkan di MI Emirattes Al-Mushonnif Islamic School sampai dengan surat 6 juz. Akan tetapi, hal tersebut tidak menjadi hambatan untuk diteruskannya hafalan juz yang berikutnya, dikarenakan kemampuan anak yang berbeda. Dan jika menemui anak yang kurang lancar, tugas guru adalah membimbing terlebih dahulu dengan membiasakan mengulang-ulang bacaan yang akan dihafal. Dari situ jelas terlihat bahwa jika adanya peningkatan dan sekiranya mampu maka dibolehkan untuk menambahkan hafalannya. Dan yang ditekankan yaitu hafal dulu dari segi bacaannya, baik itu tajwid,

makharijul huruf dan sifat-sifat huruf lainnya. Sehingga bukan hanya sekedar hafal, antara teks dan hafalan harus sesuai. Anak-anak harus bisa mengaji dulu dan hal tersebut harus ada bimbingan terlebih dahulu. Seperti contoh sebelumnya, dalam pembiasaan ibadah harus ada bimbingan membaca Al-Qur'an.

2. Perkelompokan Belajar.

Pengelompokan belajar dari kelas I dan VI di MI Emirattes Al-Mushonnif Islamic School disesuaikan dengan kemampuan siswa secara acak. Dengan dikategorikan sebagai siswa yang belum bisa, lumayan bisa dan sudah bisa. Tugas standarnya guru yaitu mengambil yang sudah mampu dengan dipersilahkan untuk setoran terlebih dahulu. Oleh sebab itu, guru pengampu memanggil yang sudah bisa hafalnya. Pengelompokan peserta didik juga sering disebut pengklasifikasian. Penjelasan tersebut diperkuat oleh penjelasan Nasihin dan Sururi bahwa terdapat dua hal yang mendasari pengelompokan peserta didik. Hal yang pertama adalah fungsi integrasi, yaitu pengelompokan peserta didik berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik. Kesamaan ini meliputi jenis kelamin, umur, dan sebagainya. Sedangkan hal lain yang mendasari pengelompokan peserta didik adalah fungsi perbedaan, yaitu pengelompokan peserta didik berdasarkan perbedaan yang ada pada peserta didik seperti bakat, minat, karakter dan kemampuan peserta didik.

3. Metode Pembelajaran

a. Tasmi'

Proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an/tahfidz yang selanjutnya yaitu siswa menyiapkan Al-Quran dan membukanya. Paling penting dan utama adalah bimbingan oleh guru atas bacaan surat yang ingin dihafal dan upaya sebelum anak-anak menghafal yaitu bacaannya harus dilancarkan terlebih dahulu, tajwid-tajwidnya. Awalnya memang dibacakan oleh guru pembinanya, kemudian siswa menirukan sampai

beberapa kali.

b. Bin-Nadzar dan Bil-Ghoib

Setiap pagi disini selalu ada sholat dhuha disaat itulah waktu mengulangi hafalan yang telah dihafalkan oleh siswa. Ketika anak-anak sudah masuk kelas dan sudah memegang al-Qur'an dengan dipampingi oleh guru tahfidz. Maka guru pembina memulai dengan mencontohkan bacaan ta'awudz, basmallah, kemudian ayat pertama sampai ayat terakhir sebanyak satu surat dengan diikuti oleh semua siswa dari kelas masing-masing. Bagi yang lumayan bisa itu cara menghafalnya cuma 3x bin-nadzar dan menyetorkan secara bil-ghoib. Sedangkan bagi yang kurang mampu, biasanya menghafalnya sebanyak 7-8x pengulangannya. Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa metode yang digunakan guru pembinanya berupa bin-nadzar dan bil ghoib. Dan jika menemui siswa yang kurang atau lamban dalam menghafal, maka guru memberikan dispensasi dengan pengulangan yang lebih banyak.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode memiliki manfaat yang sangat besar dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, hal tersebut terbukti bahwa banyak murid yang berprestasi dalam bidang *tahfizh*.

4. Evaluasi

Sistem penilaian dari program baca tulis Al-Qur'an dan hafalan di MI Emirattes Al-Mushonnif Islamic School yaitu, melihat dari buku pantau, yang terdiri dari nama surat, nilai, paraf, dan keterangan atau catatan dari guru pengampu. Dan apabila ada siswa yang kurang atau bahkan tidak lancar maka harus mengulang hafalannya. Aspek nilainya dilihat dari segi kelancaran, kefasihan/ ketepatan bacaan, yang meliputi (makharijul huruf, sifat-sifat huruf, dan hukum-hukum tajwid lainnya). Tujuannya adalah untuk memberikan masukan terkait kekurang tepatan hafalan dan tingkat bacaannya.

Terkait dari evaluasi pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan di MI Emirattes Al Mushonnif Islamic School, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Mingguan: sesuai dengan jadwal yang telah diteapkan oleh kepala sekolah.
- b) Semester: mengadakan ujian instruktur setiap setahun dua kali, yakni pada setiap semester. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan hafalan Al-Qur'an selama satu semester.

Evaluasi yang digunakan di objek penelitian selaras dengan penelitian terdahulu yang sama-sama mengetahui tingkat kemampuan dan prestasi santri. Data yang diperoleh dari penelitian terdahulu yaitu diadakannya tes untuk mengetahui tingkat prestasi dan kemampuan siswa. Hasil penilaian dapat diperoleh melalui tes evaluasi terhadap siswa yang dilakukan setiap 6 bulan sekali, dan dilaksanakan secara bersamaan.

5. Faktor Pendukung

- a. Motivasi Orang tua dan Guru.

Seorang guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan peserta didik, dengan demikian peserta didik akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.

- b. Tempat Menghafal.

Faktor tempat merupakan faktor penentu kecepatan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, Situasi dan kondisi suatu tempatpun ikut mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur'an. Oleh sebab itu, diperlukannya tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi. Dengan itu, alangkah baiknya mengambil tempat yang lapang, sunyi, dan sepi, seperti di Masjid.

- c. Guru Pengampu yang Profesional

Menurut Kunandar, guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Dan memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

d. Manajemen Waktu

Pengelolaan dan pengaturan waktu sangat penting dalam menunjang keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an. Seseorang yang menghafal al-Quran harus dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan sebaik-baiknya.

6. Faktor Penghambat.

a. Kehadiran Siswa

Kehadiran siswa di sekolah (*school attendance*) adalah kehadiran dan keikutsertaan siswa secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik siswa terhadap kegiatan-kegiatan sekolah.

b. Bukan Lembaga Tahfidz

Tujuan dari lembaga tahfidz adalah sebagai sarana penggerak di tengah masyarakat dalam pelaksanaan ibadah yang wajib dan sunnah. Mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang mampu menghafal dan memahami al-Qur'an.

c. Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan salah satu faktor penghambat dalam menunjang proses menghafal Al-Qur'an, Dengan kondisi yang kurang

mendukung akan terpengaruh dalam kemampuan menghafal al-Qur'an.

Penerapan strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa-siswi di MI Emirattes Al-Mushonnif Islamic School saat ini memiliki bersifat variasi. Seperti deskripsi yang akan peneliti jelaskan berikut ini. *Pertama*, perlu adanya strategi yang efektif. Berdasarkan hasil wawancara pada bab sebelumnya, ternyata strategi pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang dilakukan oleh guru-guru tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa-siswi dalam menghafal Al-Quran, diantaranya kemampuan siswa-siswi menghafal surat-suratnya menjadi bertambah, daya ingat mereka semakin kuat dan *Alhamdulillah* sudah ada yang mencapai 10 juz Al-Qur'an. *Kedua*, lembaga perlu meningkatkan pembinaan dan bimbingan. Karena dari adanya tanggung jawab dari yayasan dan kepala sekolah dalam mengingatkan siswanya untuk rajin dalam menghafal Al-Qur'an. Di samping kemampuan siswa-siswi yang berbeda-beda, maka jika terdapat anak yang kurang lancar hafalan, kurang tepat bacaan tajwidnya atau hukum-hukum tajwid lainnya, maka tugas guru-guru tahfidz atau Al-Qur'an adalah membimbing terlebih dahulu kemudian diulang-ulang lagi bacaannya. Baru ketika anak tersebut mampu dan sudah lancar, maka diperbolehkan untuk setoran hafalan mereka.

Ketiga, perlunya koordinasi antara orang tua dan lembaga untuk memberikan dukungan dan motivasi agar meningkatkan prestasi menghafal Al-Quran. Kemudian adanya sosialisasi yang dilakukan oleh dewan guru tahfidz kepada orang tua, guna mendorong agar lebih semangat lagi dalam membimbing anak-anak mereka. Hal tersebut, dilakukan setiap pengambilan raport atau 6 bulan sekali. Wali kelas disini wajib mencatat permasalahan dari anak bimbingnya masing-masing. Kemudian tugas wali kelas memberi motivasi juga, dan dorongan agar anak-anak yang sekolah dari rumah mendapatkan arahan dan dukungan dari orang tua, sehingga pada waktu mendekati lulusan, anak-anak bergegas untuk menyetorkan hafalannya dengan maksud mendapatkan sertifikat yang sudah disiapkan di setiap tahun. Kemungkinan menjadi motivasi untuk semuanya, baik itu orang tua, siswa, maupun para dewan

guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis dilapangan, maka dapat menyimpulkan, bahwa penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MI Emirattes Al-Mushonif Islamic School dengan memadukan strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan. Di samping itu juga menerapkan bimbingan belajar Al-Qur'an. Kemudian metode yang digunakan dalam menghafal yaitu: tasmi', bin-nadzar, tahfidz. Adapun faktor yang pendukung strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an meliputi; Motivasi dari guru dan orang tua, tempat menghafal, guru pengampu yang professional dan manajemen waktu. Faktor penghambatnya adalah kehadiran siswa, bukan dari lembaga tahfidz dan faktor lingkungan. Penerapan strategi pembelajaran Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di MI Emirattes Al-Mushonnif Islamic School meliputi; perlunya strategi yang efektif dalam meningkatkan bimbingan dan pembinaan dan tingkatan koordinasi antara orang tua dan lembaga guna meningkatkan prestasi menghafal siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Nata Abuddin. Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir al-Ayat Al-Tarbawiy). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2010.
- Ahmad Azhar. Strategi Pembelajaran Pengaturan Kendiri Pendidikan Islam Dan Penghayatan Akhlak Pelajar Sekolah Menengah di Sarawak. Fakultas Pengkajian Islam, Universitas Kebangsaan Malaysia; 2006.
- Asy-Syikh Fuhaim Musthafa. Manhaj Pendidikan Peserta Didik Muslim. Jakarta: Mustaqim.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bogor: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an; 2007.
- Musbikin Imam. Mutiara Al-Qur'an. Yogyakarta: Jaya Star Nine; 2014.
- Ma'mun. Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Annaba: Jurnal Pendidikan Islam. 2018; Vol. 4 No. 1.
- Manysur Yusuf. Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an.

- Jakarta: Emir Cakrawala Islam; 2015
- Mubarokah Syahratul. Strategi Tahfidz Al-Qur'an. Jurnal Penelitian Tarbawi. 2019; Vol 4 No.1. h. 9.
- Musholehudin. Tradisi baca tulis dalam islam kajian teks Al-Qur'an Surah Al Alaq 1-5. Jurnal Analisis. Vol. 18 No. 1.
- Nana Syadih Sukmadinata. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Remaja Rosdakarya; 2010.
- Wahyudin Nur. Strategi Pembelajaran. Medan: Perdana Publishing; 2017.
- Ajmad Qasim. Sebulan Hafal Al-Qur'an. Solo: Zam Zam Mata Air Ilmu; 2015.
- Wahid Wiwi Alawiyah. Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an. Jogjakarta: DIVA Press; 2012.
- Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi. Revolusi Menghafal Al-Qur'an. Surakarta: Insan Kamil; 2010.